

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA II UNESA TERATAI 04 TAMBAKSARI SURABAYA

Nisfu Nuril Lailiyah

Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, lailiyahnuril205@gmail.com

Dr. Hj. Sri Joeda Andajani M. Kes

Jurusan PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, sri.joeda@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif dengan *Pre-Experimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B dengan sampel penelitian berjumlah 15 anak kelompok B TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan menggunakan taraf signifikan 5%. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data di peroleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N = 15$ dengan taraf signifikan 5% adalah senilai 25, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memberikan pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Keaksaraan Anak.

Abstract

This quantitative research with Pre-Experimental Design aims to determine the effect of snowball throwing learning model on the literacy ability of group B children TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya. The population of this research is group B with research sample amounting to 15 children of group B kindergarten Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya. Technique of data collecting collecting using observation and documentation. Data analysis technique in this research using Wilcoxon Match Pairs Test with $T_{hitung} < T_{table}$ and using significant level 5%. If $T_{hitung} < T_{table}$, then H_0 is rejected and H_a accepted. The result of data analysis obtained $T_{hitung} = 0$ and T_{table} for $N = 15$ with significant level 5% is equal to 25, then $T_{hitung} < T_{table}$ ($0 < 25$). Based on the data analysis, H_0 is rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the learning model of snowball throwing has an effect on the literacy ability of group B children TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya.

Keywords : Learning Model, *Snowball Throwing*, Child Literacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar anak-anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan diperuntukkan bagi setiap manusia dari anak usia dini hingga ke jenjang yang lebih tinggi untuk memperoleh pendidikan yang maksimal dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dibutuhkan bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupan anak-anak dimasa mendatang, melalui proses pendidikan diharapkan anak-anak dapat berkembang lebih baik dan berani dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut mengenai perkembangan anak usia dini.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-≤6 tahun. Penyelenggaraan pendidikan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-≤6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat,

menggunakan program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4-≤6 tahun. Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Sujiono, 2009:8).

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Masa TK merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Salah satu yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah aspek pengembangan bahasa dalam lingkungan kemampuan keaksaraan yaitu dengan membaca. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seorang anak karena dengan kemampuan membaca yang baik akan terbentuk anak menjadi generasi yang memiliki pengetahuan yang baik.

Leonhardt (dalam Dhieni dkk, 2007:5.4) mengungkapkan bahwa membaca sangat penting bagi anak, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, anak-anak akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit yang lebih baik. Seperti halnya dalam mengenal simbol-simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf. Oleh sebab itu Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Sejalan dengan pendapat Montessori dan Hainstock (dalam Dhieni dkk, 2007:5.4) mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun, sudah dapat diajarkan membaca dan menulis. Realisasinya untuk belajar bahasa dalam lingkungan keaksaraan dilakukan melalui bentuk permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Hal itu dipertegas oleh Sobol (dalam Dhieni dkk, 2007:5.3) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, kemampuan keaksaraan dalam hal mengenal simbol-simbol huruf dan anak dapat memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat membaca dengan baik dan dapat dikembangkan di TK.

Pembelajaran keaksaraan untuk anak usia TK sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan dasar. Pembelajaran keaksaraan pada anak TK hendaknya dilaksanakan melalui pengelolaan model pembelajaran dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak merasa terbebani dan tertekan. Pemberian stimulasi yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan anak. Stimulasi tersebut harus sesuai dengan cara belajar anak usia dini. Steinberg 1982 (dalam Susanto, 2011:83) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan

yang diajarkan secara terprogram pada anak Taman Kanak-kanak. Hal ini menunjukkan perhatian pada perkataan yang utuh, bermakna, dalam konteks pribadi anak-anak. Bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Kemampuan keaksaraan sangat penting dikarenakan guna untuk tingkat lebih lanjut supaya lebih maju. Melalui model pembelajaran *snowball throwing* sebagai model untuk melihat pengaruh kemampuan keaksaraan anak yaitu dengan melihat teknik dan juga keunggulan dari model pembelajaran *snowball throwing* guna untuk memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru di kelas dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal pada 08 Mei 2017 di TK Dharma Wanita II Unesa Surabaya kelompok B dengan jumlah 15 anak, di TK tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Selain itu kemampuan keaksaraan anak dalam hal membaca huruf demi huruf, menyuarakan simbol huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan kata sederhana. Dari pemaparan di atas menjadi dasar diadakannya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan ada tidak pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya.

Mulyasa (dalam Kumala dkk, 2014:3) menyatakan pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Secara etimologi *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju Hamdayama (2014:158). Bayor (2010) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan anak. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik

pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Pengertian model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing anak diberi bola yang terdapat kertas yang berisi kata bergambar atau kalimat lalu dilemparkan ke anak lain yang masing-masing anak membaca kata bergambar atau kalimat dari bola yang di peroleh (Arahman, 2010:3).

Hamdayama (2014:158) menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada perkembangan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan perkembangan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua anak dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Karakteristik dari model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya komunikatif, sistem belajar dua arah (guru dan anak-anak berperan aktif) dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi anak dalam beberapa kelompok. Dimana masing-masing anggota kelompok diberi bola yang terdapat kertas kata bergambar atau kalimat pada kertas. selanjutnya bola tersebut dilempar ke anak yang lainnya selama durasi waktu yang ditentukan, lalu masing-masing anak membaca huruf demi huruf, membaca suku kata dan membaca kata sederhana.

Kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan keseluruhannya dibangun oleh dua set faktor yaitu intelektual dan fisik (Robbins & Judge, 2015:35). Menurut Desmita (2006:257) *ability* (kemampuan, kecakapan) adalah suatu istilah yang berkenaan dengan potensi untuk menguasai suatu keterampilan. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Robin (dalam Susanto 2011:57) kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagi tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dalam fase-fase perkembangannya, kemampuan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik faktor ekstern dan intern yaitu intelegensi. Susanto (2011:58), menyatakan bahwa kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi adalah kemampuan matematik dan bahasa.

Dalam intelegensi terdapat tiga aspek kemampuan yaitu konsentrasi, adaptasi, dan bersikap kritis. Oleh karena itu intelegensi sangat penting dalam proses belajar anak dan dapat menentukan kecerdasan individu anak tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkenaan dengan potensi untuk menguasai suatu keterampilan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), aksara diartikan sebagai huruf, aksara merupakan simbol yang di pakai untuk berkomunikasi. Suyanto (dalam Susanto, 2011:74) belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua jenis yaitu; belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi. Belajar literasi berarti belajar keaksaraan dalam hal mengenal simbol-simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat membaca. Selanjutnya menurut Morrison (2016:596) literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Menurut Ancher (dalam Shofi, 2006:32) keaksaraan didefinisikan sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua warga dan menjadi salah satu kondisi bagi penguasaan kecakapan hidup yang lain.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaksaraan merupakan pengetahuan dasar sebagai salah satu kecakapan hidup untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru dengan cara membaca. Anak dapat membaca dengan baik apabila anak diperkenalkan dengan huruf satu persatu, baik huruf vokal maupun konsonan, kemudian huruf tersebut digabungkan menjadi suku kata dan kata sederhana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data berupa angka dan disajikan dengan bentuk statistik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Jenis desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena hanya ada satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding.

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Dharma Wanita II Unesa Jl.Teratai no. 04 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*,

RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=15$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *non parametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174). Adapun bentuk tabel penolong seperti di bawah ini:

Tabel 1 Tabel Penolong Wilcoxon

Nama	XA1	XB1	Beda XA1- XB1	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
Jumlah					T=...	...

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

$X_{A1} - X_{B1}$: Beda antara diberi perlakuan (*perlakuan*) dan setelah diberi perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 5 Mei 2017 dan (*treatment* 1 tanggal 8 Mei 2017, *treatment* 2 tanggal 9 Mei 2017 dan *treatment* 3 tanggal 15 Mei 2017. Kemudian untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017.

Kegiatan Sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) di TK Dharma wanita II Unesa Surabaya pada tanggal 05 Mei 2017. Media yang digunakan adalah 2 buku saku bergambar. Pertama, anak di panggil satu persatu untuk maju ke depan bersama guru. Selanjutnya anak memilih buku saku bergambar yang diinginkan untuk dibaca. Lalu anak menyuarakan huruf vokal dan konsonan, mengeja suku kata dan kata yang ditunjuk oleh guru. Peneliti menilai kegiatan tersebut dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan secara langsung agar penilaian mudah dilakukan.

Hasil penilaian total dari kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dalam kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya adalah sebesar 100 dengan rata-rata nilai 6,67 untuk 3 aspek yang sudah diamati, sehingga diperoleh nilai 2,22 untuk rata-rata per-aspek yang diamati. Diperolehnya nilai untuk rata-rata per-aspek yang diamati maka rata-rata anak kelompok B termasuk pada angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan

anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya masuk dalam kategori cukup.

Kegiatan *treatment* I pada tanggal 8 Mei 2017. Media yang digunakan yaitu bola plastik yang berisi gulungan kertas kata bergambar. Langkah pertama dalam model pembelajaran *snowball throwing* adalah guru menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengenal huruf-perhuruf yang diawali dengan huruf A-N sebagai kesiapan anak membaca. Guru membuat anak melingkar setelah itu satu persatu anak diberi kertas yang berisi huruf atau kata bergambar (kata yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan) kemudian kertas tersebut digulung memanjang dan dimasukkan ke dalam bola. Dari masing-masing bola kertas tersebut ditaruh di dalam keranjang yang disediakan guru untuk tempat bola kertas setelah itu salah satu anak mengambil bola kertas tersebut dan anak melempar bola kertas dari anak satu ke teman yang lainnya. Anak yang mendapatkan bola kertas tersebut membaca huruf yang ada di dalam bola kertas tersebut.

Prosedur pelaksanaan *treatment* 2 sampai 3 sama halnya dengan *treatment* 1. Perbedaannya terletak pada kartu gambar yang digunakan yaitu *treatment* 2 dilakukan pada tanggal 9 Mei dengan membaca suku kata dan *treatment* ke 3 pada tanggal 15 Mei dengan membaca kata sederhana. Disini anak pertama-tama masih bingung dalam permainan. Tetapi setelah berjalan kegiatan membaca dengan 2 kali lemparan anak sudah mulai faham dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan lempar bola. Respon anak dalam kegiatan pembelajaran mengenal simbol-simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuknya sehingga anak dapat membaca huruf-perhuruf, selanjutnya *treatment* ke dua membaca suku kata dan *treatment* ketiga membaca kata dengan benar dan lancar dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni mencari tahu seberapa jauh kemampuan membaca anak dengan cara membaca buku saku bergambar, dikegiatan ini anak memilih buku saku bergambar yang diinginkan untuk dibaca anak menyuarakan huruf vokal dan konsonan, mengeja suku kata dan kata yang ditunjuk oleh guru.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 156 dengan rata-rata nilai 10,4 untuk 3 aspek yang sudah diamati. Diperoleh nilai 3,47 untuk rata-rata per-aspek yang diamati. Dengan diperolehnya nilai untuk rata-rata per-aspek yang diamati maka termasuk pada angka 3 dan dapat dinyatakan bahwa kemampuan keaksaraan anak

kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya masuk dalam kategori baik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*posttest*) selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa dalam hal kemampuan keaksaraan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 15 anak. Adapun hasil data tabel penolong penelitian ini terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Tabel Penolong Wilcoxon Pada Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya.

No	XA1	XB1	Beda	Tanda Jenjang		
			XB1-XA1	Jenjang	+	-
1.	10	12	2	3,5	+3,5	-
2.	9	11	2	3,5	+3,5	-
3.	7	11	4	14	+14	-
4.	6	9	3	8,5	+8,5	-
5.	10	12	2	3,5	+3,5	-
6.	6	9	3	8,5	+8,5	-
7.	5	9	4	14	+14	-
8.	4	7	3	8,5	+8,5	-
9.	7	10	3	8,5	+8,5	-
10.	8	11	3	8,5	+8,5	-
11.	9	11	2	3,5	+3,5	-
12.	4	8	4	14	+14	-
13.	6	10	4	14	+14	-
14.	5	8	3	8,5	+8,5	-
15.	4	8	4	14	+14	-
Jumlah					T+=135	T=0

(Sumber:Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*)

Berdasarkan tabel 2 di atas maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*. Selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif terkecil (positif) atau negatif tanpa memperhatikan T_{tabel} dengan menentukan (n,α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 15 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0,05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 25. Sehingga pada T_{tabel} berjumlah 25 maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan anak kelompok B Di TK Dharma Wanita II Unesa sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 100 dan

meningkat pada skor total *post-test* menjadi 156. Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 25 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 25$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dalam hal membaca huruf perhuruf, menyuarakan simbol huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan kata sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhadiah (dalam Utami, 2013: 2) bahwa anak dikatakan mampu membaca, jika anak sudah dapat menyuarakan simbol huruf vokal dan konsonan, anak sudah dapat melafalkan suku kata, anak sudah dapat merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Sama halnya dengan pendapat di atas menurut Dhieni, dkk (2007:5.5), juga mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan pengenalan huruf, pengenalan bunyi dari rangkaian huruf-huruf (suku kata) dan kata serta menghubungkannya dengan maknanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Unesa Teratai 04 Tambaksari Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh $T_{hitung}=0$ dan $T_{tabel}=25$, dengan taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$), maka hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: (1) Hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, Dalam suatu kegiatan pembelajaran hendaknya suara peneliti lebih lantang dan keras sehingga anak-anak dapat mengerti dan memahami suatu proses dari kegiatan pembelajaran yang dijelaskan. Lebih kreatif dalam menangani anak karena dalam model pembelajaran ini kegiatan di dalam kelas pastinya banyak anak yang ramai

dan lari-larian jadi peneliti harus lebih bisa kreatif agar anak efektif dalam kegiatan pembelajaran tidak sibuk dengan kegiatan sendiri. (2) Diharapkan peneliti lain menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan variabel X atau variabel Y yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dhieni, Nurbiana, dkk 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurmala, Wita Dewi MP & Agung, Gede AA, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak". *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Morrison, George S. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Roesminingsih & Susarno, Hadi Lamijan. 2012. *Teori Dan Praktik Pendidikan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Shofi, Ummu 2008. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Pustaka Setia. Jakarta.
- Sugiono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta : PT. Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. "Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Utami, Rizky Budi. 2013. "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di TK Cendekia Mulia Surabaya". *Jurnal Unesa*. hal 2-5.